

PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Ainurrofik

Prodi PAUD STIT AZZAHRA
rofik.ainur475@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun". Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*). Model pengembangan yang dipakai diadaptasi dari model pengembangan Brog and Gall, penelitian ini dilakukan dengan langkah: (1) Studi pendahuluan atau observasi di lapangan; (2) Perencanaan penelitian; (3) Pengembangan produk awal; (4) Uji lapangan terbatas; (5) Revisi hasil uji lapangan; (6) Kelayakan produk untuk pembelajaran; (7) Revisi hasil uji kelayakan produk itu sendiri; dan (8) Revisi produk hasil lapangan. Media yang dikembangkan divalidasi oleh 1 orang ahli materi dan 1 orang ahli media sebelum dilakukan uji coba kepada anak. Subjek uji coba penelitian ini berjumlah 20 anak. 2 anak saat ujicoba individu, 8 anak saat ujicoba kelompok kecil, dan 10 anak saat ujicoba lapangan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh penilaian kualitas produk berupa saran dari ahli materi, ahli media dan guru pendamping. Data kuantitatif yaitu skor yang didapat dari kuesioner yang di isi oleh ahli media, ahli materi, instrumen yang digunakan berupa instrumen validitas untuk ahli materi dan ahli media berupa *checklist* dan lembar evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil validasi aspek pembelajaran memperoleh skor 3,5 (kriteria baik), aspek isi 3,75 (kriteria baik), dan aspek tampilan memperoleh skor 4,17 (kriteria sangat baik), dan aspek pengguna 3,75 (kriteria baik). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media *kartu gambar* sebagai media pembelajaran yang edukatif untuk kemampuan anak usia 4-5 tahun sudah layak untuk digunakan sebagai salah satu sumber belajar anak untuk mempermudah anak belajar bercerita dan berbicara.

Kata Kunci: *media kartu gambar, kemampuan literasi, anak usia 4-5 tahun.*

ABSTRACT

"Development of Picture Card Media to Improve Numeracy Literacy in Children Aged 4-5 Years". This research is a type of research and development. The development model used was adapted from the Brog and Gall development model. This research was carried out in the following steps: (1) Preliminary study or field observation; (2) Research planning; (3) Initial product development; (4) Limited field testing; (5) Revision of field test results; (6) Product suitability for learning; (7) Revise the results of the feasibility test of the product itself; and (8) Revision of field products. The media developed was validated by 1 material expert and 1 media expert before being tested on children. The test subjects for this research were 20 children. 2 children during individual trials, 8 children during small group trials, and 10 children during field trials. The instruments used to collect data are interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used in this research are qualitative and quantitative data. Qualitative data was obtained from product quality assessments in the form of suggestions from material experts, media experts and accompanying teachers. Quantitative data are scores obtained from questionnaires filled in by media experts, material experts, the instruments used are validity instruments for material experts and media experts in the form of checklists and evaluation sheets. The results of the research show that from the validation results the learning aspect obtained a score of 3.5 (good criteria), the content aspect 3.75 (good criteria), and the display aspect obtained a score of 4.17 (very good criteria), and the user aspect 3.75 (good criteria). From these results, it can be concluded that picture card media as an educational learning medium for the abilities of children aged 4-5 years is suitable for use as a source of children's learning to make it easier for children to learn to tell stories and speak.

Keywords: picture card media, literacy skills, children aged 4-5 years.

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini 4 sampai 6 tahun. Menurut Undang-Undang number 20 tentang sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab I Pasal I Butir 14 dinyatakan bahwa. "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Menurut Bredekamp dan Copple yang dikutip oleh Masitoh (2013: 1) dikemukakan bahwa "perkembangan bahasa anak Taman Kanak-Kanak masih bersifat *egosentrik* dan *self-expressive* yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada diri sendiri. Pada masa Taman kanak-Kanak anak menguasai kemampuan berbahasa yang menonjol yaitu pengajuan kalimat Tanya. Pada usia enam tahun, anak mulai aktif menggunakan *gesture* (bahasa atau gerak isyarat). Anak Taman Kanak-Kanak dapat menggerakkan anggota tubuh untuk membantu memperjelas maksud perkataannya.

Anak-anak yang cerdas dalam bahasa menyukai kegiatan bermain yang memfasilitasi kebutuhan anak untuk berbicara, bernegosiasi, dan juga mengekspresikan perasaan

dan pikiran dalam bentuk-kata-kata. Menurut Subyantoro (2009: 23) "anak-anak diberi kesempatan belajar dan kurikulum pembelajarannya yang sesuai dengan usia tiap tingkatannya. Anak didik diajarkan keterampilan berhitung, membaca, berbicara, bernyanyi, bersosialisasi dalam lingkungan keluarga dan teman sepermainannya, serta keterampilan lainnya.

Suhartono (2015: 13-14) mengemukakan bahwa, peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berpikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk melakukan kegiatatan berbicara, dan sebagai sarana anak agar mampu membaca dan menulis. Peranan bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara, oleh karena itu bahasa perlu dikenalkan pada anak setiap hari dalam pergaulannya secara baik dan benar, pada dasarnya anak usia dini melalui melakukan aktivitas berbahasa dengan mendengarkan dan berbicara. Selain itu anak usia dini belum mampu membaca dan menulis, jadi anak usia dini dalam berbahasa, perlu dibina dan dikembangkan terutama keterampilan mendengarkan dan berbicara, keterampilan berbicara awal perlu dilatih sejak dini supaya mereka mampu berbicara dengan teratur dan terampil dimasa-masa yang akan datang, karena berbicara merupakan salah satu alat komunikasi paling utama.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa di PAUD Kober Al-Barokah anak kelompok A memiliki permasalahan dalam berbahasa terutama keterampilan berbicara awal dianggap masih kurang, hal ini terlihat ketika anak-anak diminta untuk mengucapkan huruf :k-u-d-a", anak-anak salah mengucapkan huruf "d" menjadi huruf "p", hal ini terjadi karena anak masih belum paham dalam mengingat perbedaan huruf abjad yang hurufnya hampir sama. Permasalahan lain yaitu ketika anak-anak mengucapkan kata ayam, pengucapannya kurang tepat, ada yang menjawab "Aiam", Jago", dan "Pitik". Hal ini dapat terjadi karena anak terbiasa mendengar dan menirukan kalimat "Jago" dan "Pitik" dari orang-orang terdekatnya di lingkungan rumahnya. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran berbahasa khususnya keterampilan berbicara awal, guru selalu menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak), ketika anak-anak mengerjakan LKA tentang menggambar bebas dan menceritakan hasil gambar, mereka melihat kurang tertarik dan kurang cekatan, akibatnya LKA yang dikerjakan anak tidak terselesaikan.

Hamalik (Arif Sadiman, 2021: 15) Menyatakan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Levio dan Lentz (Azhar Arsyad, 2007: 17) menjelaskan bahwa dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual (gambar) juga dapat mempermudah anak yang sedang belajar atau membaca teks yang bergambar.

Azhar Rasyad (2016 : 121) menyatakan bahwa "kartu yang berisi gambar dapat digunakan untuk melatih mengeja atau memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi anak-anak didik untuk memberikan respon yang diinginkan melalui media pembelajaran.. Jadi penggunaan media kartu bergambar untuk

meningkatkan literasi numerasi mampu memberikan proses belajar yang baru bagi anak. Alasan dipilihnya media kartu kata bergambar sebagai pembelajaran keterampilan berbicara awal adalah sebagai berikut (1) situasi pembelajaran lebih kondusif, karena anak dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran, (2) guru menggunakan media bermain, sehingga pembelajaran berpusat pada anak dan anak terlibat aktif dalam pembelajaran, (3) anak akan termotivasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar. Melalui penggunaan media kartu bergambar ini diharapkan mampu meningkatkan literasi numerasi pada anak usia 4-5 tahun. keterampilan berbicara awal pada kelompok A.

METODOLOGI

Penelitian pengembangan media kartu bergambar untuk meningkatkan literasi numerasi pada anak usi 4-5 tahun di PAUD Kober Al-Barokah mengacu pada jenis penelitian pengembangan (*Research and devolepment*). Menurut Nana Syaodih (2010: 164) penelitian pengembangan (*Research and devolepment*) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau (*Research and devolepment*) merupakan srategi penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktek. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu langkah untuk mengembangkan suatu prudak baru atau menyempurnakan prudak yang sudah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian pengembangan biasa disebut pengembangan berbasis penelitian (*Research and devolepment*) merupakan jenis penelitian yang sedang meningkat dalam pemecahan masalah prktis dalam pendekatan penelitian, terutama penelitian pendidikan dalam pembelajaran (Brog dan Gall, (1983: 786).

Penelitian pengembangan ini merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada hasil akhir berupa produk. Menurut Gey penelitian dan pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan prduk yang efektif berupa material pembelajaran, media, strategi pembelajaran untuk digunakan di sekolah, bukan untuk menguji teori (Sri Rahmadani, 2010: 48) peneliti dan peembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pengajaran. Brog dan Gall (1987: 784-785) menyatakan bahwa prosedur penelitian pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu: (1) Mengembangkan produk, (2) menguji keefektivan produk dalam mencapai tujuan. Pada tujuan yang pertama disebut sebagai fungsi pengembangan sedangkan pada tujuan pengembangan yang kedua disebut sebagai validasi. Dengan demikian konsep penelitian pengembangan lebih tepat diartikan sebagai upaya pengembangan yang disertai dengan upaya validasi (Wasis Dwiwogo, 2004: 5).

Berdasarkan hasil dari penelitian selama kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa latar belakang masalah yang di temui oleh peneliti pada saat observasi awal yang

telah dilaksanakan sebelumnya di PAUD Al-Barokah, peneliti menemukan beberapa hal yaitu mengetahui proses pengembangan media kartu gambar, mengetahui kelayakan pengembangan media kartu gambar menurut para ahli dan praktisi, mengetahui respon anak usia 4-5 tahun terhadap media kartu gambar, mengetahui peningkatan literasi numerasi pada anak usia 4-5 tahun setelah menggunakan kegiatan bercerita menggunakan kartu gambar. Dan beberapa temuan tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Proses Pengembangan Media Kartu Gambar

Media kartu gambar sebelumnya di gunakan di PAUD Al-Barokah terbuat dari kertas kaen biasa yang di berikan pola, di gunting sesuai gambar. Namun media tersebut tidak dapat bertahan lama, sehingga peneliti menemukan ide untuk membuat media kartu gambar menggunakan kaen yang baik eva foam supaya media lebih awet dan lebih menarik minat belajar anak. Dalam proses pengembangan media kartu gambar menggunakan eva foam ini peneliti meminta pendapat ahli media, ahli materi dan praktisi untuk menguji kelayakan kartu gambar. Untuk mendapatkan masukan dan revisi dari ahli media, ahli materi dan praktisi peneliti memberikan lembar validasi kepada para ahli dan praktisi dengan beberapa pertanyaan didalamnya yang terkait dengan media kartu gambar menggunakan kertas gambar yang bagus yang di kembangkan oleh peneliti.

Seperti yang dikatakan oleh Prabowo (2021:378) Opini publik merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh sekelompok orang yang mempunyai beberapa kesamaan. Dari penilaian para ahli pada tahap kesatu peneliti mendapatkan masukan dari ahli media yaitu: “ukuran kartu gambar yang di buat terlalu kecil, sehingga peneliti harus menambah ukuran kartu gambar, setiap pola yang di buat hanya memiliki satu warna sehingga ahli media menyarankan untuk menambahkan corak pada setiap apron hitung.” Sedangkan dari ahli materi peneliti mendapatkan masukan yaitu: “untuk di uji cobakan pada anak usia 4-5 tahun sebaiknya kartu gambar yang di buat sebaiknya tidak terlalu berjauhan.”

2. Kelayakan pengembangan media kartu gambar

Kelayakan pengembangan media kartu gambar ini di berikan penilaian oleh ahli media, ahli materi dan praktisi. Adapun Penilaian ahli media pada penilaian tahap kedua yang mencakup beberapa aspek yaitu: aspek komponen penyajian media sebesar 96,87%, dengan kategori “sangat layak” aspek komponen kemenarikan tampilan media sebesar 87,50% dengan kategori “sangat layak” dan aspek keterlaksanaan sebesar 100%, dengan kategori sangat layak. Penilaian ahli materi pada penilaian tahap ke dua yang mencakup beberapa aspek yaitu: dari aspek cakupan media sebesar 100%, dengan kategori kelayakan “sangat layak”. Dan aspek akurasi media sebesar 95,83% dengan kategori kelayakan “sangat layak”. Penilaian praktisi pada penilaian tahap ke kedua yang mencakup beberapa aspek yaitu: dari aspek materi sebesar 93,73%, dengan kategori kelayakan

“sangat layak”. Dan aspek penyajian media sebesar 91,66% dengan kategori ke-layakan “sangat layak”

Setelah mendapatkan saran dan masukan dari ahli materi dan ahli media, peneliti melakukan revisi pada produk yang di buat sesuai dengan masukan dan saran dari para ahli untuk selanjutnya mendapatkan penilaian tahap kedua. Pada penilaian tahap kedua para ahli dan praktisi menyetujui media kartu gambar un-tuk di uji cobakan secara lebih luas, dengan jumlah anak yang lebi banyak. Yakni sebanyak 15 anak, dengan frekuensi pertemuan sebanyak delapan kali per-temuan.

3. Respon Anak Terhadap Media Kartu Gambar

Respon anak terhadap kegiatan pembelajaran berhitung menggunakan media kartu gambar ini sangat terlihat, hal ini berdasarkan hasil dari penelitian selama kegiatan pembelajaran berlangsung anak sudah mulai antusias untuk mengikuti pembelajaran, berdasarkan temuan-temuan peneliti mencoba mencari pemecahan atas masalah yang timbul dalam rangka meningkatkan literasi numer-asi pada anak usia 4-5 tahun, dengan upaya menggunakan media yang dikem-bangkan, yaitu dengan menggunakan media kartu gambar.

Menurut Haloho (2020: 176) pembelajaran menyenangkan adalah pem-belajaran yang rancang sedemikian rupa supaya memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan serta yang paling utama tidak membuat anak jenuh. Kartu gambar merupakan sebuah media dalam kegiatan pembelajaran yang ber-manafaat untuk meningkatkan kemampuan pada anak. Peningkatan Kemampuan literasi numerasi pada anak usia 4-5 tahun.

Peningkatan kemampuan bercerita pada anak usia 4-5 tahun. terbukti berdasarkan hasil penelitian, dan temuan peneliti sendiri saat melaksanakan kegiatan pembelajaran bercerita menggunakan kartu gambar untuk meningkat-kan aspek kemampuan pada anak. Dari tiap indikator yang telah peneliti ten-tukan, peneliti menemukan peningkatan aspek kemampuan yang cukup baagus diantaranya prilaku yang mencerminkan sikap percaya diri anak meningkat sebanyak 53%, prilaku yang mencerminkan sikap sabar pada anak meningkat sebanyak 50%, prilaku yang mencerminkan sikap kemandirian pada anak meningkat sebanyak 52%, prilaku mampu mengenal emosi diri dan orang lain pada anak meningkat sebanyak 51%, dan prilaku mampu menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar meningkat sebanyak 52%.

Perbandingan peningkatan kemampuan literasi numerasi pada anak usia 4-5 tahun. dapat dilihat dari persentaase peningkatan yang di dapatkan, yakni pada uji coba terbatas mendapatkan persentase sebesar 51% dengan ket-erangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan pada uji coba lebih luas

mendapatkan persentase sebesar 66% dengan keterangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan yang relevan terkait dengan pemanfaatan media kartu gambar untuk meningkatkan literasi numerasi pada anak usia 4-5 tahun dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan pada anak usia 4-5 tahun.. Data yang diperoleh dari analisis kebutuhan tersebut antara lain:

- a. Aspek kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun. masih sangat kurang,
- b. Dalam meningkatkan aspek kemampuan anak, guru hanya menggunakan metode klasikal melalui cerita.
- c. Dari hasil observasi proses kegiatan pembelajaran, diperoleh bahwa anak usia 4-5 tahun. sangat menyukai kegiatan bercerita, namun media kartu gambar yang ada di PAUD Al-Barokah terbuat dari kertas biasa, sehingga media tersebut kurang awet dan warnanya kurang menarik.
- d. Media kartu gambar digunakan oleh guru hanya untuk meningkatkan kemampuan dalam aspek kognitif atau motorik halus saja.

Berdasarkan hasil dari penelitian selama kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa latar belakang masalah yang di temui oleh peneliti pada saat observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya di PAUD Al-Barokah, peneliti menemukan beberapa hal yaitu mengetahui proses pengembangan media kartu gambar, mengetahui kelayakan pengembangan media kartu gambar menurut para ahli dan praktisi, mengetahui respon anak usia 4-5 tahun. terhadap media kartu gambar, mengetahui peningkatan literasi numerasi pada anak usia 4-5 tahun. setelah menggunakan kegiatan bercerita menggunakan kartu gambar. Dan beberapa temuan tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Proses Pengembangan Media Kartu Gambar

Media kartu gambar sebelumnya di gunakan di PAUD Al-Barokah terbuat dari kertas kaen biasa yang di berikan pola, di gunting sesuai gambar. Namun media tersebut tidak dapat bertahan lama, sehingga peneliti menemukan ide untuk membuat media kartu gambar menggunakan kaen yang baik eva foam supaya media lebih awet dan lebih menarik minat belajar anak. Dalam proses pengembangan media kartu gambar menggunakan eva foam ini peneliti meminta pendapat ahli media, ahli materi dan praktisi untuk menguji kelayakan kartu gambar. Untuk mendapatkan masukan dan revisi dari ahli media, ahli materi dan praktisi peneliti memberikan lembar validasi kepada para ahli dan praktisi dengan beberapa pertanyaan didalamnya yang terkait dengan media kartu gambar menggunakan kertas gambar yang bagus yang di kembangkan oleh peneliti.

Seperti yang dikatakan oleh Prabowo (2021:378) Opini publik merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh sekelompok orang yang mempunyai beberapa kesamaan. Dari penilaian para ahli pada tahap kesatu peneleti mendapatkan masukan dari ahli media yaitu: “ukuran kartu gambar yang di buat terlalu kecil, sehingga peneliti harus menambah ukuran kartu gambar, setiap pola yang di buat hanya memiliki satu warna sehingga ahli media menyarankan untuk menambahkan corak pada setiap apron hitung.” Sedangkan dari ahli materi peneliti mendapatkan masukan yaitu: “untuk di uji cobakan pada anak usia 4-5 tahun sebaiknya kartu gambar yang di buat sebaiknya tidak terlalu berjauhan.”

2. Kelayakan pengembangan media kartu gambar

Kelayakan pengembangan media kartu gambar ini di berikan penilaian oleh ahli media, ahli materi dan praktisi. Adapun Penilaian ahli media pada penilaian tahap kedua yang mencakup beberapa aspek yaitu: aspek komponen penyajian media sebesar 96,87%, dengan kategori “sangat layak” aspek komponen kemenarikan tampilan media sebesar 87,50% dengan kategori “sangat layak” dan aspek keterlaksanaan sebesar 100%, dengan kategori sangat layak. Penilaian ahli materi pada penilaian tahap ke dua yang mencakup beberapa aspek yaitu: dari aspek cakupan media sebesar 100%, dengan kategori kelayakan “sangat layak”. Dan aspek akurasi media sebesar 95,83% dengan kategori kelayakan “sangat layak”. Penilaian praktisi pada penilaian tahap ke kedua yang mencakup beberapa aspek yaitu: dari aspek materi sebesar 93,73%, dengan kategori kelayakan “sangat layak”. Dan aspek penyajian media sebesar 91,66% dengan kategori kelayakan “sangat layak”

Setelah mendapatkan saran dan masukan dari ahli materi dan ahli media, peneliti melakukan revisi pada produk yang di buat sesuai dengan masukan dan saran dari para ahli untuk selanjutnya mendapatkan penilaian tahap kedua. Pada penilaian tahap kedua para ahli dan praktisi menyetujui media kartu gambar untuk di uji cobakan secara lebih luas, dengan jumlah anak yang lebi banyak. Yakni sebanyak 15 anak, dengan frekuensi pertemuan sebanyak delapan kali pertemuan.

3. Respon Anak Terhadap Media Kartu Gambar

Respon anak terhadap kegiatan pembelajaran berhitung menggunakan media kartu gambar ini sangat terlihat, hal ini berdasarkan hasil dari penelitian selama kegiatan pembelajaran berlangsung anak sudah mulai antusias untuk mengikuti pembelajaran, berdasarkan temuan-temuan peneliti mencoba mencari pemecahan atas masalah yang timbul dalam rangka meningkatkan literasi numerasi pada anak usia 4-5 tahun, dengan upaya menggunakan media yang dikembangkan, yaitu dengan menggunakan media kartu gambar.

4. Peningkatan Kemampuan literasi numerasi pada anak usia 4-5 tahun.

Peningkatan kemampuan bercerita pada anak usia 4-5 tahun. terbukti berdasarkan hasil penelitian, dan temuan peneliti sendiri saat melaksanakan kegiatan pembelajaran bercerita menggunakan kartu gambar untuk meningkatkan aspek kemampuan pada anak. Dari tiap indikator yang telah peneliti tentukan, peneliti menemukan peningkatan aspek kemampuan yang cukup bagus diantaranya perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri anak meningkat sebanyak 53%, perilaku yang mencerminkan sikap sabar pada anak meningkat sebanyak 50%, perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian pada anak meningkat sebanyak 52%, perilaku mampu mengenal emosi diri dan orang lain pada anak meningkat sebanyak 51%, dan perilaku mampu menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar meningkat sebanyak 52%.

Perbandingan peningkatan kemampuan literasi numerasi pada anak usia 4-5 tahun. dapat dilihat dari persentase peningkatan yang di dapatkan, yakni pada uji coba terbatas mendapatkan persentase sebesar 51% dengan keterangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan pada uji coba lebih luas mendapatkan persentase sebesar 66% dengan keterangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu: Telah dikembangkan sebuah produk media kartu gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi numerasi pada anak usia 4-5 tahun.. Media kartu gambar ini dibuat dengan bahan kaen yang asli yang di sesuaikan dengan beberapa tema yang ada di PAUD Al-Barokah, yaitu tema binatang, tumbuhan dan benda-benda yang ada disekeliling mereka. Dengan kegiatan bercerita, berbicara menggunakan kartu gambar beberapa aspek kemampuan pada anak usia 4-5 tahun. dapat di tingkatkan. Beberapa aspek kemampuan anak yang di tingkatkan berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditentukan diantaranya: memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian, mengenal emosi diri dan orang lain, menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar.

Persentase rata-rata nilai dari ahli media pada penilaian tahap kesatu adalah 88,33% pada penilaian tahap kedua adalah 94,79%. Persentase rata-rata nilai dari ahli materi pada penilaian tahap kesatu adalah 91,87%, pada tahap kedua adalah 97,91%. Persentase rata-rata nilai dari praktisi pada tahap kesatu adalah 90,62%, pada tahap kedua adalah 92,69%. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi dan ahli media dan praktisi pada tahap kesatu dan tahap kedua, maka produk mendapatkan kategori "sangat layak".

Pada uji coba terbatas yang di ikuti oleh 5 orang anak, yang dilakukan dalam 6 kali pertemuan mendapatkan persentase nilai sebesar 51%, maka indikator pencapaiannya yang didapat adalah BSH (Berkembang sesuai Harapan). Pada uji coba lebih luas yang di ikuti oleh 15 orang anak yang dilakukan dalam 8 kali pertemuan mendapatkan persentase

nilai sebesar 66%, dengan indikator pencapaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Maka dari uji coba terbatas dan uji coba lebih luas peningkatan aspek kemampuan berbicara dan bercerita anak usia 4-5 tahun. meningkat sebanyak 15%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2015) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani (2017) *Media Pembelajaran Edukatif*. Jakarta: Bina Pustaka
- Anas Sudijono (2010) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta Rajawali Press
- Arief S. Sadiman (1912) *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Azwandi Yosfan (2017). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan. Departemen Pendidikan Nasional
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti (2013) *Media Pengajaran*. Jakarta Depdikbud
- Bachtiar S Bachri (2015) *Pengembangan Kegiatan Bercerita Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta Depdiknas
- Carol, Seefeldt dan Barbara (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- ConnyR Semiawan (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta PT Indeks
- Cucu Elyawati (2015) *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta depdiknas
- Daryanto (2012) *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdikbud (2013) *Pengembangan Bahasa Anak di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta Depdiknas
- Depdiknas (2010). *Kurikulum TK Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Harun Rasyid (2019) *Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Presindo
- Haryadi dan Zamzani (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta Depdikbud
- Henry Guntur Tarigan (2019) *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa
- Hurlock, B. Elizabeth (2018) *Perkembangan Anak*. (Penerjemah: Med Meitisari Jakarta Erlangga
- Kasihani Kasbolah (2018) *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang Depdikbud
- Kasina Ahmad (2015) *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Martini Jumaris (2011) *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta PT Grasindo
- Mashitoh (2018) *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta UT Moeslichatoen (2014) *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta : Rineka Cipta